

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan program pendidikan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam ranah lembaga pendidikan. Keberadaan Agama Islam di sekolah umum merupakan salah satu program dari pendidikan Islam yang berfungsi sebagai media pendidikan Islam melalui lembaga pendidikan umum, (Zakariyah & Hamid, 2020). Tujuan mata pelajaran PAI ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga terciptanya insan yang berakhlak mulia dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara, (A'la & Subhi, 2016).

Upaya mencapai tujuan tersebut perlulah didukung dengan beberapa aspek, salah satunya peran orang tua. Hal ini karena bentuk pertama dan utama suatu pendidikan berasal dari keluarga yakni orang tua. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar (Rumbewas, M. Laka, & Meokbun, 2018). Peran orang tua inilah yang akan membentuk suatu kepribadian serta pandangan atau persepsi anak dalam motivasi belajar. Persepsi adalah proses masuknya informasi dari sebuah peristiwa atau pengalaman dari suatu objek ke dalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berpikir sehingga seseorang dapat mempunyai sudut pandang terhadap kejadian atau peristiwa yang dialaminya. Artinya, secara tidak langsung peran orang tua dalam memotivasi anak akan membentuk persepsi anak (Bangun, 2008). Persepsi siswa yang positif terhadap peran orang tua akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat karena merasa didukung dan dimotivasi oleh orang tuanya. Sebaliknya, persepsi siswa yang negatif terhadap peran orang tua akan membuat siswa malas belajar karena tidak didukung dan tidak dimotivasi oleh orang tuanya.

Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku yang dilandasi dengan tujuan tertentu. Ketika seseorang memiliki motivasi dalam dirinya, maka secara otomatis ia akan tergerak untuk melakukan kegiatan belajar secara langsung, (Fiteriani, 2015). Artinya, motivasi

belajar merupakan kunci dan modal penggerak bagi seorang siswa yang memiliki kemauan serta energi untuk melakukan kegiatan belajar ataupun aktivitas yang mengarah pada proses pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Connors dan Epstein mengatakan bahwasanya siswa menginginkan orang tuanya untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan mereka, sebab dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika menempuh pendidikan, akan membantu proses belajar anak agar lebih baik. Dukungan yang diberikan oleh orang tua akan memicu semangat dan motivasi anak untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik, (Diniaty, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Nugraha Kota Bandung pada kelas IX, sebagian besar siswa memiliki persepsi yang kurang positif terhadap peran orang tua mereka. Beberapa siswa merasa bahwa orang tua kurang terlibat dalam kegiatan belajar mereka. Hal ini diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu guru PAI mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi belajar juga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut, beberapa siswa memiliki nilai rata-rata di bawah KKM yakni di bawah nilai 75. Hal ini ditandai dengan siswa kurang aktif dalam memberi tanggapan, kurangnya semangat dalam mengerjakan tugas serta siswa sering kali merasa jenuh sehingga ketika pembelajaran berlangsung tak jarang mereka memainkan *handphone*-nya yang berdampak pada hasil belajar mereka.

Dari fenomena di atas, rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI disebabkan kurangnya peran orang tua terlibat dalam pendidikan anak. Ketika orang tua tidak terlibat dalam pendidikan anak, seperti tidak hadir dalam rapat sekolah atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran anak, hal ini akan menimbulkan persepsi negatif pada anak yang akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran PAI. Kurangnya keterlibatan orang tua bisa menunjukkan bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung proses belajar anak. Padahal, dukungan serta bimbingan dari orang tua sangat penting, terutama dalam

menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Huda & Julaihah, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap peran orang tua dengan motivasi belajar PAI yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Peran Orang Tua Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Nugraha Kota Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap peran orang tua pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Nugraha Kota Bandung?
2. Bagaimana realitas tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas IX di SMP Nugraha Kota Bandung?
3. Sejauh mana hubungan persepsi siswa terhadap peran orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Nugraha Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap peran orang tua pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Nugraha Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui realitas tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas IX di SMP Nugraha Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan persepsi siswa terhadap peran orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Nugraha Kota Bandung.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan solusi alternatif dan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan secara umum pada bidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan persepsi siswa terhadap peran orang tua dan motivasi belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Dengan peran orang tua yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

#### **b. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan serta informasi kepada para guru dalam membantu berjalannya proses pembelajaran.

#### **c. Bagi Peneliti**

Dapat memperoleh pengetahuan dari penelitian ini untuk mempersiapkan sebagai calon pendidik yang professional.

## **E. Kerangka Berpikir**

Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan panca indera sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya (Fahmi, 2020). Menurut Asrosi (2009: 2014; 2020), persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan di mana individu tersebut berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman. Sedangkan Indrajaya berpendapat bahwa persepsi adalah proses seseorang mengelola pikirannya, memanfaatkan, mengalami dan mengontrol perbedaan atau segala sesuatu tentang lingkungannya (Simarmata, 2014).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses seseorang mengamati dan mengenali lingkungannya melalui panca indera

dengan melibatkan penafsiran, pengelolaan, dan pemberian makna yang dipengaruhi oleh pembelajaran dan pengalaman seseorang.

Orang tua memegang peranan penting dalam proses pembelajaran anak, sebab dari orang tualah anak mendapatkan bekal dan pondasi pertama serta utama dalam mendukung pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak untuk mencapai tujuan pendidikan, meliputi 1) peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik yang akan melatih pengetahuan, keterampilan dan mental anak, 2) peran orang tua sebagai pembimbing yang akan membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang tengah dihadapinya, 3) peran orang tua sebagai motivator yang akan senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada anak dalam menjalankan pembelajaran, dan 4) peran orang tua sebagai fasilitator yang akan selalu sikap dalam menyediakan semua kebutuhan atau fasilitas yang mendukung proses pembelajaran anak, (Anggraeni, Fakhriyah, & Ahsin, 2021).

Persepsi siswa terhadap peran orang tua merupakan sudut pandang seorang anak terhadap cara yang digunakan orang tua dalam membimbing anak-anaknya sesuai dengan perannya sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator dalam mengantarkan anak-anaknya menjadi manusia mandiri (Nuperawati, Yufiarti, & Sumantri, 2018). Hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya.

Motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku yang dilandasi dengan tujuan tertentu. Ketika seseorang memiliki motivasi dalam dirinya, maka secara otomatis ia akan tergerak untuk melakukan kegiatan belajar secara langsung, (Fiteriani, 2015). Motivasi belajar merupakan kunci dan modal penggerak bagi seorang siswa yang memiliki kemauan serta energi untuk melakukan kegiatan belajar ataupun aktivitas yang mengarah pada proses pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar. Berikut merupakan indikator motivasi belajar menurut Uno ialah:

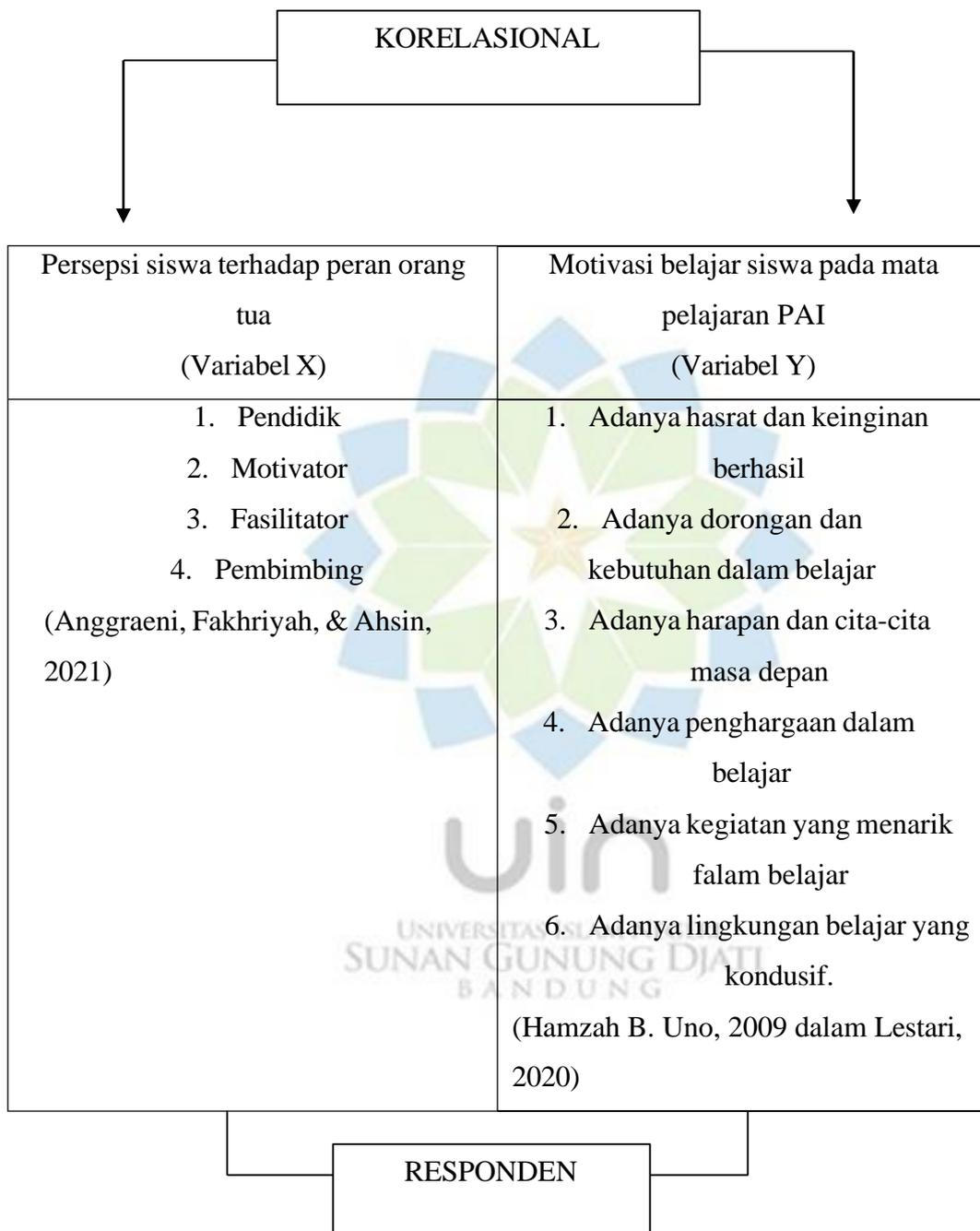
- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Lestari, 2020).

Peran orang tua akan membentuk suatu kepribadian serta pandangan atau persepsi anak dalam motivasi belajar. Persepsi siswa terhadap peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sangat penting menurut anak (Malau & Arianti, 2023). Connors dan Epstein mengatakan bahwasannya siswa menginginkan orang tuanya untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan mereka, sebab dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika menempuh pendidikan, akan membantu proses belajar anak agar lebih baik. Dukungan yang diberikan oleh orang tua akan memicu semangat dan motivasi anak untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik, (Diniaty, 2017).

Berdasarkan uraian di atas menurut peneliti, bahwa persepsi siswa terhadap peran orang tua akan memiliki hubungan yang cukup kuat dalam mendorong motivasi belajar siswa, tak terkecuali pada mata pelajaran PAI.





Gambar 1. 1. Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti menduga terdapat hubungan antara variabel X (Persepsi siswa terhadap peran orang tua) dengan variabel Y (Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI).

H<sub>a</sub> : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap peran orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Nugraha Kota Bandung.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil judul tentang pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Demi kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penelitian merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama sedangkan perbedaan dari penelitiannya terletak pada metode yang digunakan, objek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang relevan di antaranya:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Muhaimin yang bersumber dari Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2, Nomor 1 dengan judul *“Pentingnya Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam”* pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP Negeri 1 UluBelu. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Partisipasi orang tua dalam memotivasi dan memperhatikan keperluan pendidikan anak-anaknya. Orang tua berperan penting dalam sebuah keluarga sehingga orang tua yang selalu memberikan partisipasi kepada anaknya akan senantiasa termotivasi untuk belajar, begitu pun sebaliknya.
- b. Penelitian ini dilakukan oleh Hadi Heriawan, Iwan Kuntadi dan Haryadi yang bersumber dari *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vo.1, No.1 pada tahun 2014 dengan judul *“Kontribusi Persepsi Siswa Mengenai Peran Orang Tua Dalam Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran*

*Produktif*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tingkat persepsi siswa tentang peran orang tua dalam pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif pada siswa kelas IX TKR di SMK Negeri 6 Bandung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan jumlah responden 45 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk kedua variabel, yaitu dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan tingkat persepsi siswa tentang peran orang tua dalam pendidikan termasuk dalam kategori cukup, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif dalam kategori baik, tingkat persepsi siswa tentang peran orang tua dalam pendidikan berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,04% yaitu pada kriteria sedang. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara tingkat persepsi siswa tentang peran orang tua dalam pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif.

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Indah Febrianti sebagai tugas akhir skripsinya pada tahun 2021 dengan judul "*Peran Orang Tua dalam Membina pembelajaran Daring PAI Anak pada Masa Pandemi (Studi Kasus SDN Cangkuang 11)*". Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui peran orang tua saat pembelajaran PAI. 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran daring PAI. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam membina pembelajaran daring PAI di SDN Cangkuang 11. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan data sekunder, di antaranya kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru SDN Cangkuang 11 memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran. Orang tua memiliki peran sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa, pemberi contoh, penunjang fasilitas belajar anak, petunjuk dalam membimbing anak dan menjaga kesehatan anak terutama pada masa pandemic ini. Faktor yang menjadi pendukung adalah akses informasi yang lebih luas, teknologi yang menunjang, motivasi orang tua/guru, dan sumber daya guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah koneksi internet dan fasilitas *handphone* yang terbatas,

pandemic covid 19, guru dan orang tua yang masih awam dengan teknologi, tingkat kemalasan belajar siswa yang meningkat.

- d. Penelitian ini dilakukan oleh Welly Liswati & UK Anwarudin yang bersumber dari Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum. Vol 03, Nomor 1 pada tahun 2022 dengan judul "*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19*". Penelitian ini memberi gambaran mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di masa pandemic Covid 19. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMPIT Adzkiya Sukabumi terbukti meningkatkan motivasi peserta didik untuk tetap bersemangat dalam proses pembelajaran yang berdampak langsung pada meningkatnya prestasi belajar di masa pandemic covid 19 ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap peserta didik.
- e. Penelitian ini dilakukan oleh Marliza Septia Ningsih & Febrina Dafit yang bersumber dari Jurnal Mimpar PGSD Undiksha Vo. 10 No. 3 pada tahun 2022 dengan judul "*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid 19*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam belajar siswa dan menganalisis apa saja faktor penghambat peran orang tua dalam belajar siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar tampak dari fasilitator dengan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat anak. Orang tua sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. Orang tua sebagai pembimbing dengan terlibat dalam kegiatan belajar dengan

mendiskusikan dengan pihak *homeschooling* mengenai program belajar anak yang sesuai dengan kondisi anak.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama, Tahun dan Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
a. Muhammad Muhaimin, (2022) Pentingnya Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	Membahas mengenai pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah metode kualitatif, sedangkan pada penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi.
b. Hadi Heriwan, Iwan Kuntadi dan Haryadi (2014) Kontribusi Persepsi Siswa Mengenai Peran Orang Tua dalam Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif	Memiliki variabel X dan Y yang sama, yaitu persepsi siswa terhadap peran orang tua dan motivasi belajar siswa. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket.	Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah asosiatif kausal atau mencari hubungan sebab-akibat antar variabel, sedangkan pada penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi.

<p>c. Indah Febrianti (2021) Peran Orang Tua dalam Membina Pembelajaran Daring PAI Anak pada masa Pandemi</p>	<p>Membahas mengenai peran orang tua terhadap pembelajaran PAI</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu ini ialah metode kualitatif dengan sumber primer dan sekunder, sedangkan pada penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi.</p>
<p>d. Welly Liswati &amp; UK anwarudin (2022) Peran Orang Tua dalam Memotivasi Peserta Didik pada Mata pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19</p>	<p>Membahas mengenai peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI</p>	<p>Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, sedangkan pada penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi.</p>
<p>e. Marliza Septia Ningsih &amp; Febrina Dafit (2022) Peran Orang Tua dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa</p>	<p>Membahas mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa</p>	<p>Pada penelitian terdahulu jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, sedangkan</p>

di Masa Pandemi Covid-19		pada penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi.
-----------------------------	--	--

